

Penyuluhan Penyajian
karya dan Persiapan
Pameran Fotografi
Forum Komunikasi
Fotografi Mahasiswa
Yogyakarta (FORKOM
Jogja)

Irwandi

Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta
E-mail: insinyurwandi@gmail.com

Abstrak

Di Yogyakarta terdapat sejumlah UKM Fotografi yang rutin menyelenggarakan pameran foto dalam periode tertentu, biasanya tahunan. Kegiatan ini menambah dinamika dunia fotografi serta turut memajukan fotografi Indonesia. Karya foto perlu ditunjang dengan cara penyajian yang baik agar pesan yang hendak disampaikan dalam karya dapat tersebar. Selain itu, penyajian yang baik akan meningkatkan nilai karya berikut apresiasi dari penonton pameran. Sayangnya, penyajian karya yang dilakukan oleh UKM-UKM Fotografi yang tergabung dalam FORKOM Jogja ini masih kurang diperhatikan. Untuk itu, diperlukan penyuluhan dalam hal penyajian karya dan persiapan pameran. Metode yang digunakan adalah pemberian teori di dalam ruangan kelas oleh dosen-dosen fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun praktik yang dilakukan berupa eksperimen penyajian karya fotografi oleh seniman fotografi MES 56 Yogyakarta. Berdasarkan penyuluhan yang telah dilakukan terhadap sebagian kecil komunitas fotografi di Yogyakarta, disimpulkan bahwa materi penyajian pameran sangat diperlukan oleh masyarakat fotografi. Penyajian karya fotografi sangat mempengaruhi hasil karya serta dapat pula didayagunakan untuk menyatu dengan karya.

Kata kunci: penyajian, karya fotografi, FORKOM Jogja

Work Presenting Workshop and Photography Exhibit Preparation from FORKOM Jogja (Communication Forum of Yogyakarta Students of Photography)

Abstract

In Yogyakarta, there are several photography cliques that periodically hold photo exhibitions, usually annually. This event adds to the dynamic of Indonesia photography world and also to improve the development of photography in Indonesia. Photos need to be supported with proper presentation to ensure the intended message can be conveyed through. Aside of that, a good presentation will raise the photo value and appreciation from the visitors. Unfortunately, photo presentations that has been done by cliques within FORKOM Jogja still needs improvement. Hence it is needed to create a workshop about photo presentation and exhibit preparation. The methods used is theoretical lesson done in classroom by the lecturers of Indonesian Institute of Arts (ISI Yogyakarta) from Photography major. One of the practice being shown is the photo presentation from the photographer MES 56 Yogyakarta. Based on the conducted workshop that has been done to a small number of photography communities in Yogyakarta, it can be deduced that material about exhibit presentation is highly needed by the photography communities. The way of how a photo is presented heavily influences the photo's value and is exploitable to connect more with the photo.

Keyword: presentation, photography, FORKOM Jogja

1. PENDAHULUAN

FORKOM Jogja merupakan forum komunikasi mahasiswa yang bergerak dalam bidang fotografi. FORKOM Jogja terdiri atas seluruh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang fotografi di seluruh universitas yang terdapat di Yogyakarta. Dideskripsikan oleh (Pradnyani, 2016), UKM merupakan satu bagian dari organisasi kemahasiswaan tempat bernaungnya mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai kesamaan minat, bakat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus.

Anggota yang tergabung dalam FORKOM Jogja adalah: (a) PORTRAIT-AMIKOM, (b) STIEHUNT-STIE YKPN, (c) FJK-FISIP ATMAJAYA, (d) FOTKOM 401-FISIP UPN, (e) SAFA-AKINDO, (f) BINGKAI-UIN, (g) TRIPOD-APMD, (h) LENZA-UAD, (i) TERASHARING-ISI, (j) FOTKA 052-Ilmu Komunikasi UMY, (k) RPC-UMY, (l) FOM-MMTC, (m) UFO-UGM, (o) PPC-FISIP UGM, (p) SERUFO-UNY

Setiap Unit Kegiatan Mahasiswa yang tergabung dalam FORKOM Jogja memiliki agenda tahunan mengadakan pameran. Selain itu, mereka memiliki rencana untuk mengadakan pameran bersama. Forum Komunikasi ini menjadi menarik karena terlibatnya berbagai mahasiswa dengan latar belakang disiplin yang berbeda, yang menggeluti bidang fotografi. Saat ini, mereka sedang mengerjakan proyek buku foto bersama.

FORKOM Jogja terus berkembang dan berpotensi menjadi komunitas fotografi yang

memiliki kegiatan yang lebih besar. Untuk itu, kontribusi perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi seni melalui penyuluhan seni sangat diperlukan.

Read (2008: 3) menyatakan pentingnya penataan pameran foto bagi pengkarya. *“The photographer needs to be sure that the work is presented well.”* Adapun display merupakan bagian yang amat penting bagi keindahan dan keberhasilan sebuah pameran foto. Senada dengan hal ini, Rudianto menyatakan:

“display dapat berfungsi sebagai suatu sistem komunikasi yang menghubungkan antara fasilitas dengan manusia. Dalam melakukan aktivitasnya, manusia bergantung pada penglihatan yang kemampuannya terbatas. Oleh karena itu, diperlukan display yang baik yang mampu memberikan informasi dengan waktu respons yang kecil dan mampu menransformasikan informasi yang dibawa kepada mereka” (Rudianto, 2017: 31).

Permasalahan yang menjadi alasan diadakannya penyuluhan ini ialah minimnya pengetahuan dan kemampuan para anggota FORKOM Jogja dalam melakukan presentasi atau pendisplayan karya foto yang dihasilkan. Hal ini tampak pada pameran-pameran setiap UKM yang telah dilakukan, di mana kelemahan sisi presentasi karya (penampilan karya dan pemasangan karya) sangat mengganggu dan mengurangi esensi serta pesan karya-karya yang ditampilkan. Berbagai aspek penting dalam penyajian karya tampak belum sesuai, seperti pemilihan kertas cetak foto yang kurang sesuai dengan tema karya; bahan dan format bingkai/pigura yang terlalu dominan; pemilihan pasparto yang tidak rapi;

serta penataan foto terlihat kurang digarap secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka solusi yang dapat dilakukan ialah sebuah penyuluhan tentang bagaimana melakukan sebuah persiapan pameran. Persiapan pameran yang dimaksud dalam hal ini difokuskan pada penyajian karya. Secara khusus, penyajian karya yang menjadi materi penyuluhan atau yang ditanamkan kepada peserta penyuluhan ialah: (1) persiapan tempat pameran (2) pemilihan dan tata cara penyajian karya foto (3) tata cara *lay out* karya dalam sebuah galeri. Tiga poin tersebut akan sangat terkait dengan teknik dan material yang akan dipilih.

2. METODE PENGABDIAN

Materi penyuluhan berkaitan dengan penyajian karya dan persiapan pameran fotografi. Materi dibagi menjadi dua yakni; (1) displai ruang dan materi pameran fotografi; (2) praktik eksperimen displai karya fotografi. Metode yang digunakan adalah pemberian teori di dalam ruangan kelas oleh dosen-dosen fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yakni Prof. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D. dan Dr. Irwandi, M.Sn. Praktik yang dilakukan berupa eksperimen penyajian karya fotografi oleh seniman fotografi MES 56, yakni oleh

Anang Saptoto, Andri William, dan Eri Rama Putra.

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 18 April-24 Mei 2017, dengan 12x pertemuan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di sekretariat FORKOM Jogja, praktik di Kampus Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta, Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta; dan Mes56 Jalan Mangkuyudan No. 53A Yogyakarta. Jumlah peserta yang pernah hadir sebanyak 20 orang.

Tujuan penyuluhan ini adalah untuk menanamkan kemampuan dalam memilih alat dan bahan yang tepat untuk penampilan karya fotografi, menanamkan pengetahuan dan kemampuan tentang presentasi karya fotografi, menanamkan pengetahuan dan kemampuan dalam pemasangan/displai karya untuk sebuah hajatan pameran.

Banyak manfaat yang dapat diraih melalui penyuluhan ini, namun yang paling dapat dirasakan oleh dosen, mitra, dan pemerintah daerah dalam waktu dekat ialah peningkatan kapasitas dan kredibilitas dosen Jurusan Fotografi, FSMR ISI Yogyakarta; peningkatan kualitas kegiatan pameran FORKOM Jogja berikutnya/pada masa mendatang; serta meningkatnya kualitas kegiatan seni fotografi di Yogyakarta. Perincian waktu dan kegiatan dijelaskan dalam tabel 1 Tabel 1 Kegiatan Penyuluhan

Waktu	Materi	Keterangan
18 April 2017	Pembahasan umum “Pameran”	Perkenalan, pembahasan wawasan pameran
19 April 2017	Diskusi kasus Membahas praktik pameran UKM foto masing-masing	Membedah permasalahan di setiap UKM, diskusi
27 April 2017	Mempersiapkan ruang displai (materi)	Jenis-jenis Ruang berdasarkan konsep pameran
28 April 2017	<i>Storyline</i> - Membuat <i>floorplan</i>	Pengaturan alur karya
4 Mei 2017	Kuratorial	Proses kuratorial, tahapan
5 Mei 2017	Penyajian karya fotografi	Bentuk-bentuk penyajian karya, 2D dan 3 D
8 Mei 2017	Workshop <i>old print</i> (sebagai contoh penyajian karya alternatif)	Contoh/studi kasus
9 Mei 2017	Diskusi karya fotografi dan cara penyajiannya (peserta membawa karya fotografi lalu mendiskusikan cara penyajiannya)	Diskusi
18 Mei 2017	Ekskekusi penyajian karya (materi)	Diskusi dan praktik
19 Mei 2017	Praktik di aleri	Diskusi dan praktik
22 Mei 2017	Membawa konsep pameran masing-masing UKM Diskusi	Diskusi dan praktik
23 Mei 2017	Kunjungan galeri pameran fotografi	Diskusi dan praktik
24 Mei 2017	Evaluasi keseluruhan	Diskusi dan praktik

Terdapat tiga kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Penyuluhan ini. Pertama, faktor jarak. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh unit kelompok mahasiswa dari masing-masing kampus adalah hari

setiap hari selasa. Memiliki tempat berkumpul di Sewon, wilayah selatan. Hal ini ternyata cukup menjadi halangan bagi tiap-tiap anggota yang mengikuti *workshop* karena mereka bertempat tinggal di

Yogyakarta kota, sebagian Sleman, dan sekitarnya yang notabene berada di wilayah utara. Kedua, faktor minat (latar belakang peserta). Fotografi diminati di luar disiplin utama peserta, ketertarikan akan fotografi sebatas pada hobi dan bukan untuk persiapan kerja yang bersifat profesional. Mengikuti *workshop* memberi bantuan mereka pada persiapan pameran yang wajib diadakan setiap angkatan dengan tujuan re-generasi atau kepentingan eksistensi UKM. Jadi kesan formalitas dalam mengikuti sebuah pameran sangatlah terasa, meskipun sebenarnya, kecakapan mereka dalam teknis fotografi sudah cukup baik. Ketiga, faktor diskusi. Kurangnya bahan diskusi yang berasal dari peserta *workshop*. Kurangnya kegiatan berpameran menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Peserta dalam beberapa sesi terasa kurang aktif dalam berdiskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan materi penyuluhan, rata-rata para peserta mengakui bahwa wawasan mereka bertambah. Khususnya untuk peserta dengan pengalaman yang masih minimal. Sedangkan untuk peserta yang sudah memiliki jam terbang kekarya yang memadai, penyuluhan ini semakin mematangkan bentuk karya yang mereka buat. Para pengkarya merespons hal-hal yang terkait dengan penyajian untuk memperkuat pesan karya. Berikut ini dipaparkan hasil penyuluhan, yaitu dokumentasi kegiatan penyuluhan.

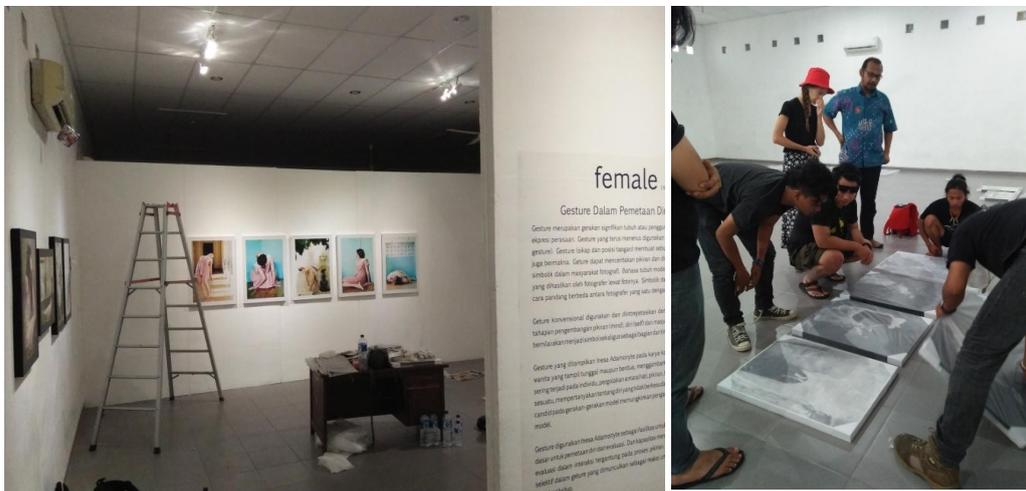
Karya pada gambar 1 merupakan hasil dari penyuluhan penyajian karya fotografi. Sebuah karya fotografi dicetak menggunakan teknik oldprint yakni vandyke yang menggunakan media piring. Vandyke memiliki nuansa warna coklat. (Bilici, 2013: 78) mengatakan bahwa meskipun sering kurang diapresiasi, vandyke atau van dyke brown merupakan sebuah proses cetak tua yang relatif mudah dikerjakan yang menghasilkan hue sepia yang indah. Ditambahkan oleh Prakes bahwa jenis warna monochrome coklat akan memampangkan imaji tersebut dalam rentang coklat muda ke coklat tua (Prakes, 2010: 166). Dalam penyuluhan ini, media cetak alternatif menjadi salah satu pembahasan. Bagaimana media mempengaruhi karya, alih-alih sebagai kejenuhan mencetak pada medium kertas.

Gambar 2 merupakan aktivitas membuat *floorplan* dalam galeri. Peserta penyuluhan juga terlibat langsung dalam pendisplaian karya seni dalam ruang galeri. Mereka berdiskusi bersama seniman dalam hal memperhitungkan cara masuk penonton pameran, mengatur alur cerita, juga mempertimbangkan luas ruang pameran. Perihal lampu juga turut diperhatikan dengan lampu spot dan tata letak masing-masing karya.

Setelah mencoba melakukan penyajian karya di galeri kampus, Peserta penyuluhan diajak untuk melakukan penyajian karya di luar kampus, yakni di Jogja Gallery (gambar 3). Pameran JMMK #9 dimulai dengan mempersiapkan ruang pameran, membuat *floorplan* pada ruang yang lebih besar dan melakukan diskusi evaluasi bersama.



Gambar 1 Hasil penyuluhan dipamerkan di Jogja Gallery



Gambar 2 Kegiatan praktik mempersiapkan ruang display



Gambar 3 Persiapan di Jogja Gallery



Gambar 4 Penyuluhan di MES 56

MES 56 menjadi salah satu tempat yang tepat apabila ingin membahas kebaruan dalam fotografi saat ini. Anang Saptoto dan Andri William menjadi dua pembicara yang dipilih. Anang Saptoto acapkali menghadirkan karya fotografi dengan media yang tidak konvensional. Peserta penyuluhan diberikan tawaran-tawaran alternatif media yang dapat digunakan dalam penyajian karya fotografi. Menceritakan pengalaman berpameran

fotografi, Andri William pun mempresentasikan sesuatu yang berbeda. Ia membuat sebuah karya fotografi dalam bentuk jimat yang dapat diperjualbelikan. Anang dan Andre menekankan kembali bahwa media yang berbeda bukan hanya sekadar coba-coba semata. Media bisa memperkuat gagasan dari sebuah karya seni, tentu dengan pertimbangan yang matang (gambar 4).



Gambar 5 Penyuluhan di Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta

Bersama dengan Prof. Soeprapto Soedjono, peserta penyuluhan diajak melihat-lihat pameran mahasiswa Fotografi, ISI Yogyakarta. Prof. Soeprapto mencoba menjelaskan bagaimana penggunaan bahan material untuk menyajikan foto juga memengaruhi karya. Yang menjadi objek pembahasan adalah bahan material, warna, bentuk, *mounting*, dan hal-hal lainnya yang terkait dengan penyajian (gambar 5).

4. SIMPULAN

Berdasarkan penyuluhan yang telah dilakukan terhadap sebagian kecil komunitas fotografi di Yogyakarta menunjukkan kesimpulan bahwa materi

penyajian pameran sangat diperlukan oleh masyarakat fotografi. Penyajian karya fotografi sangat mempengaruhi hasil karya serta dapat pula didayagunakan untuk menyatu dengan karya.

5. SARAN

Saran kepada para penyuluh lainnya terkait kegiatan ini, bahwa kerjasama antar lembaga bisa dimulai dengan skala kecil. Terbukti bahwa kerja sama antar lembaga dapat memberi dampak signifikan dalam memperkaya materi penyuluhan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada FORKOM Jogja, MES 56, dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan sehingga terlaksanalah penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilici, S. (2013). *Alternative Photography in The Digital Age: Perfect Photographs in An Imperfect Way. Master's Theses.* Ihsan Dogramaci Bilkent University Ankara.
- Pradnyani, N. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa fakultas Ekonomi dalam mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tahun 2014/2015. *Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7, 2.
- Prakel, D. (2010). *The Visual Dictionary of Photography.* London: AVA Publishing.
- Read, S. (2008). *Exhibiting Photography: A Practical Guide to Choosing A Space, displaying Your Work, and Everything in Between.* London: Focal Press.
- Rudianto, A. (2017). Kajian Ergonomi pada Visual display Penunjuk Informasi Pelabuhan di Kawasan Kuala Enok. *Jurnal BAPPEDA*, 3(1/April).